

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Silaen (dalam Jumentara et al., 2021) desain penelitian merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi kasus yang ada di Tanjung Durat. Menurut Moleong (dalam Jumentara et al., 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dibuat dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Bentuk data pada penelitian kualitatif bukan bentuk angka, bilangan, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi yang biasanya dianalisis menggunakan perhitungan matematik atau statistic (Creswell, 2015). Di dalam penelitian kualitatif pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang berbagai dari masukan para partisipan yang terlibat di dalam penelitian. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian dan peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data tetapi memberikan penafsiran. Metode kualitatif sering disebut dengan metode nautaralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan studi kasus yang dimana studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Menurut Nawawi (dalam Cecariyani & Sukendro, 2019) penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai studi kasus. Metode penelitian studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Tujuan dari studi kasus adalah untuk menggali lebih dalam, mencari penjelasan, dan mendapatkan pemahaman fenomena melalui berbagai sumber data dan melalui pemahaman ini

dapat memperluas atau menguji teori. Penelitian studi kasus bersifat serbaguna karena variasi metode pengumpulan data yang tersedia bagi peneliti studi kasus dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Penelitian studi kasus dilakukan guna mempelajari secara intensif interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (sosial/pendidikan) secara apa adanya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan datanya tidak berdasarkan angka karena dalam proses penelitiannya tidak menggunakan pengukuran angka atau perhitungan statistik serta dilakukan pada kondisi yang alamiah, dibuat dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian mengenai efektivitas *website* Tanjung Durat sebagai media promosi menggunakan metode kualitatif karena hasil dari penelitiannya tidak berupa angka dan tidak menggunakan metode perhitungan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang tertulis dari orang atau pelaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, alasannya karena penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu proses atau kejadian.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, dalam penelitian kualitatif peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan secara alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang digunakan.

Penelitian mengenai “Efektivitas Promosi Wisata Berbasis *Website* Menggunakan Analisis SWOT di Tanjung Durat” menggunakan metode studi

kasus karena penelitiannya hanya meliputi daerah dan subjek yang sempit yaitu Tanjung Duriat serta sebagai subjek penelitian adalah pengelola destinasi wisata sekaligus pengelola *website*, Disparbudpora Kabupaten Sumedang, dan wisatawan. Ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus menggali lebih dalam, mencari penjelasan, dan mendapatkan pemahaman fenomena melalui berbagai sumber data dan melalui pemahaman ini dapat memperluas atau menguji teori.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek disebut dengan istilah informan yang berarti orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Subjek penelitian relatif kecil, namun fokus dan area yang diteliti cukup luas. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif untuk menjangkau banyak informasi yang dibutuhkan secara mendalam dengan waktu yang singkat. Peneliti juga dapat melakukan tukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel purposif, yaitu teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang menjadi topik penelitian atau orang tersebut paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti mengkaji objek atau situasi sosial yang diteliti (Kumara, 2018). Dikarenakan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian ini. Sampel purposif bersifat sempit dan mendalam atau terfokus karena sampel dipilih berdasarkan alasan-alasan tertentu.

Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai responden atau narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola destinasi wisata Tanjung Duriat, pengelola *website* Tanjung Duriat, Disparbudpora Kabupaten

Sumedang, dan wisatawan. Pada kondisi di lapangan nanti, sumber data dan narasumber bisa saja berubah dikarenakan kurang memenuhi dari data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. Disparbudpora Kabupaten Sumedang. Berperan sebagai pemberi informasi terkait pariwisata di Kabupaten Sumedang khususnya di destinasi wisata Tanjung Duriat. Disparbudpora juga turut serta dalam mempromosikan wisata Tanjung Duriat.
2. Pengelola destinasi wisata Tanjung Duriat dan pengelola *website*. Berperan sebagai pemberi informasi terkait destinasi wisata yang akan diteliti. Pihak pengelola destinasi wisata Tanjung Duriat dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini karena dalam efektivitas penggunaan dan pengelolaan *website* lebih banyak diketahui oleh pihak pengelola.
3. Wisatawan yang pernah berkunjung ke Tanjung Duriat. Berperan sebagai pemberi informasi terkait pengalaman berkunjung ke destinasi wisata Tanjung Duriat dan juga dapat memberikan pendapat mereka mengenai *website* yang dijadikan sebagai media promosi pariwisata di Tanjung Duriat.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di destinasi wisata Tanjung Duriat di Desa Pajagan, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena terdapat banyak wisatawan sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data mengenai efektivitas *website* Tanjung Duriat sebagai media promosi.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung dan juga terhadap data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang akan diteliti adalah mengenai strategi promosi melalui *website* dan efektivitas *website* sebagai media promosi destinasi wisata.
2. Wawancara terstruktur, Singh (dalam Anugerah & Ramadani, 2021) berpendapat bahwa wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana beberapa pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi. Wawancara ini dilakukan kepada pihak Disparbudpora Kabupaten Sumedang, pengelola destinasi wisata, pengelola *website* Tanjung Duriat, dan wisatawan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai efektivitas penggunaan *website* Tanjung Duriat dan strategi promosi wisata Tanjung Duriat berbasis *website*.

Pertanyaan wawancara dibuat berdasarkan analisis SWOT yang nanti akan dianalisis untuk mendapatkan strategi promosi *website* Tanjung Duriat. Analisis SWOT digunakan untuk merancang strategi untuk meningkatkan daya tarik dan tingkat kunjungan wisata. Dibuktikan oleh penelitian yang berjudul “Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Alat Rumah Tangga di PT Impressindo Karya Steel Jakarta-Pusat” yang menghasilkan perusahaan tersebut menggunakan strategi pemasaran produk alat rumah tangga kuadran 3 yang berarti bahwa meskipun mereka memiliki peluang besar mereka juga menghadapi beberapa masalah dan hambatan internal, sehingga fokus strategi perusahaan adalah mengatasi masalah internal sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk

membangun strategi promosi yang menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan kunjungan *website* dan wisatawan ke Tanjung Duriat.

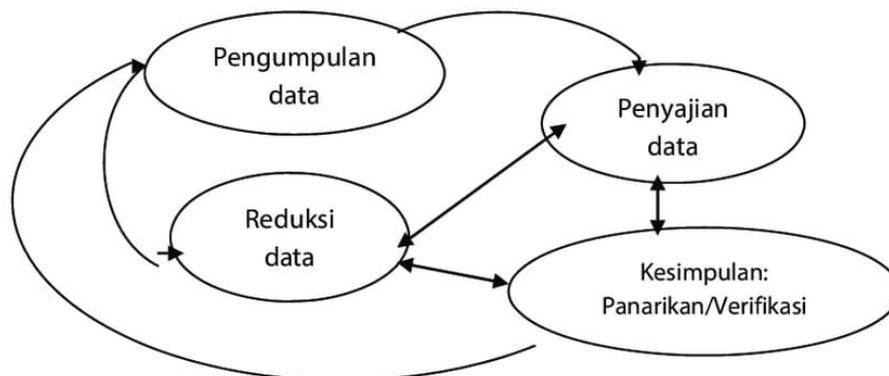
3. Studi kepustakaan, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (dalam Nurholiq et al., 2019) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yg akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang telah diperoleh melalui wawancara kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) sedangkan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendasar tentang strategi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian mengenai strategi promosi wisata berbasis *website* di Tanjung Duriat.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga akhirnya diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data (*Interactive Model*) menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010:92)



Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles *and* Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

3.4.1 Reduksi Data

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017) berpendapat bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih jelas dan bermakna. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan

penelitian. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

3.4.3 Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data adalah *verification* atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumen, atau yang lainnya.